

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsainya, karena dari sana lah tunas mudah harapan bangsa sebagai generasi penerus di bentuk. Sebagaimana yang tercantum dalam UUD No. 20 Tahun 2003 BAB II pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa :

"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".¹

Untuk melaksanakan dan mencapai tujuan dari sistem pendidikan tersebut, maka salah satu usaha pemerintah maupun swasta adalah membangun suatu lembaga pendidikan formal, yaitu sekolah.

Meski diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarana yang dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih terselimuti pada problematika (permasalahan) klasik dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan. Problematika ini setelah dicoba untuk dicar

¹Tim Redaksi Yustisia, *Kompilasi Perundangan Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2009), h. 101.

ialak permasalahan adalah bagaimana sebuah malarantai yang melingkardantidaktahudarimanadiawali.

Terkait dengan mutu pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai saat ini masih jauh seperti yang diharapkan.

Betapa masih ingatkan dengan hangatakan standarisasi Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) dengan nilai masing-masing mata pelajaran yang di UN kan 5,5

Dikeluhkan oleh semua para pendidik dan oleh orang-orang tua siswa sendiri, karena anak-tua siswa yang tidak dapat lulus, yang seharusnya tidak perlu terjadi.

Mengamati kondisi sekarang ketika berlangsungnya proses

belajar mengajar mata pelajaran matematika. Saat guru

menyampaikan dan menjelaskan materi pecahan sederhana dan siswa mendengarkan dengan seksama, dan sebagai kecil siswa kelas III tersebut ada yang

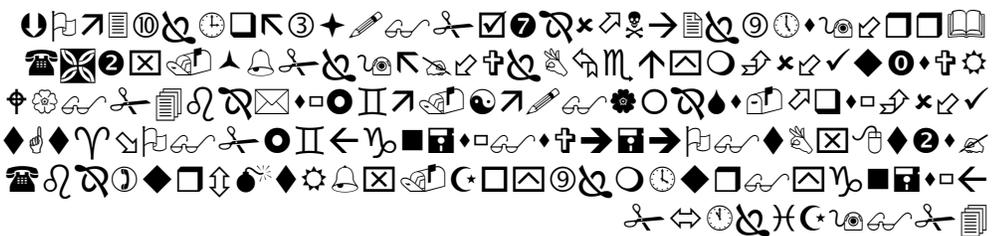
tidak paham atau kurang memahami, karena masing-

masing siswa memiliki daya serap/kemampuan yang berbeda antara yang satu dengan yang lain.

Oleh karena itulah penting nyam metode bimbingan individual diimplementasikan pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai respon tindakan lanjut semakin melemahnya kualitas belajar siswa seperti permasalahan di atas. Hal tersebut dapat dilaksanakan karena jumlah siswa kelas III MI Muhammadiyah Kertak Hanyar yang menjadi objek penelitian hanya 18 orang, dan alokasi waktunya cukup memadai. Dengan metode bimbingan individual

diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, yaitu dapat mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

Mata pelajaran matematika adalah merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan seperti pada SD/MI. Pembelajaran Matematika secara sistematis dan bertahap sesuai dengan perkembangan mental dan intelektual siswa. Matematika merupakan salah satu alat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Mengingat pentingnya ilmu matematika dalam kehidupan, Al Qur'an telah memberikan contoh dalam aspek pecahan, salah satunya terdapat pada Q.S. An-Nisa, ayat 11 :



Ayat tersebut diatas, berkaitan dengan pembagian harta warisan dan menunjukkan bahwa pentingnya ilmu matematika untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sebagai alat bantu dalam menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sosial terutama pada bilangan pecahan.

Untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas, terutama dalam mempersiapkan peserta didik yang menjadi subyek, semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang kompeten, tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional.

Untuk itu perlu dilakukan perubahan dan penataan dan sistem pembelajaran secara menyeluruh dan terpadu. Terutama yang berkaitan dengan pembelajaran

Matematika di Madrasah Ibtidaiyah. Oleh karena itu, perlu dukungan tenaga kependidikan yang berkualitas, efisiensi sistem, dengan demikian memberi peluang kepada guru dan siswa untuk melakukan inovasi dan improvisasi yang berkaitan dengan kurikulum dan pembelajaran di sekolah. Dalam hal ini usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran matematika seorang guru yang profesional hendaknya mampu menemukan inovasi yang lebih bermakna agar pembelajaran matematika lebih menyenangkan dan mudah dipelajari oleh siswa.

Adapun kondisi siswa kelas III MI Muhammadiyah Kertak Hanyar dalam pembelajaran matematika umumnya dan materi pecahan sederhana khususnya :

- Kebanyakan siswanya malas mengikuti pelajaran atau kurang aktif.
- Hasil belajarnya rendah.

Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran matematika siswa kelas III MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar melalui pemberian bimbingan individual, supaya siswa lebih terarah dan mandiri sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran matematika selama ini terkesan monoton dan kurang inovasi sehingga sebagian besar siswa kurang berminat belajar matematika.
2. Guru hanya mengandalkan buku teks dan LKS sebagai sumber belajar.

3. Guru tidak pernah mencoba menggunakan model-model pembelajaran matematika yang bervariasi.
4. Terbatasnya sarana dan prasarana atau alat peraga yang diperlukan dalam pembelajaran matematika.
5. Siswa susah dalam memahami dan menyelesaikan soal matematika pada materi pecahan sederhana.
6. Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika, sebagian besar nilainya di bawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 70.
7. Guru kurang mampu mengelola kelas dengan baik dalam pembelajaran matematika.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut di depan, maka rumusan permasalahan yang diajukan di dalam proposal ini adalah :

1. Apakah melalui bimbingan individual pada pembelajaran matematika materi pecahan sederhana di kelas III MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dapat meningkatkan aktivitas siswa?
2. Apakah melalui pemberian bimbingan individual pada pembelajaran matematika materi pecahan sederhana di kelas III MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar ada peningkatan aktivitas guru?
3. Apakah melalui bimbingan individual dapat meningkatkan hasil belajar materi pecahan sederhana bagi siswa kelas III MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?

D. Cara Pemecahan Masalah

Untuk dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka tindak kelas yang dilakukan yaitu melakukan bimbingan individual terhadap siswa yang kurang memahami materi pecahan sederhana yang diberikan. Dengan metode pemberian bimbingan individual ini diharapkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika akan meningkat. Setelah guru menjelaskan materi pecahan kepada siswa kelas III MI Muhammadiyah Kertak Hanyar dimana masing-masing siswa memiliki perbedaan kemampuan untuk memahami pelajaran. Maka untuk mengetahui siswa yang belum dapat memahami, guru memberikan tugas berupa soal-soal kepada siswa untuk dikerjakan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan terhadap makna dari judul di atas, maka peneliti akan menegaskan beberapa istilah yang terkandung pada judul tersebut.

1. Meningkatkan aktivitas merupakan target pertama seorang guru untuk melibatkan siswa (peserta didik) dalam proses belajar mengajar sehingga transfer ilmu pengetahuan akan berjalan dengan baik.
2. Meningkatkan hasil belajar materi pecahan sederhana dalam mata pelajaran matematika sehingga melebihi KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70.
3. Pecahan sederhana adalah materi dalam pembelajaran matematika yang diajarkan pertama kali di kelas III SD/MI.

4. Bimbingan individual adalah bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik dengan memperhatikan keadaan individu peserta didik, atau dapat dikatakan menyesuaikan kondisi masing-masing dari peserta didik.

F. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam proposal penelitian ini adalah : melalui pemberian bimbingan individual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pecahan sederhana di kelas III MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

G. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Peningkatan aktivitas siswa yang dibimbing secara individual pada saat pembelajaran matematika dalam materi pecahan sederhana di kelas III MI Muhammadiyah Kertak Hanyar.
2. Peningkatan hasil belajar materi pecahan sederhana melalui bimbingan individual pada siswa kelas III MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

H. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut :

1. **Bagi Siswa**

Dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika pada materi pecahan sederhana.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi bagi guru untuk menerapkan metode yang tepat sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah

3. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah

Dengan hasil penelitian diharapkan MI Muhammadiyah Kertak Hanyar dapat meningkatkan hasil belajar matematika melalui pemberian bimbingan individual agar hasil belajar siswa lebih baik dan perlu dicoba untuk diterapkan pada pelajaran yang lain, dan tidak kalah pentingnya dapat memperbaiki kualitas sekolah dalam kelulusan dan kenaikan kelas. Dengan demikian MI Muhammadiyah Kertak Hanyar mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

I. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, definisi operasional, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, berisikan tentang proses belajar mengajar, pembelajaran matematika di SD/MI, hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, pemberian bimbingan individual, prinsip individualitas, dan pengertian pecahan.

BAB III Metode Penelitian, berisitentangsetting (waktu dan tempat) penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian dan jadwal penelitian

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, membahastentanggambaran umum lokasi penelitian, diskripsihasil penelitian per siklus, dan pembahasan.

BAB V Penutup, berisitentangsimpulandan saran-saran.